

BAB IV

PERANCANGAN

4.1 Konsep Perancangan

Kumnamu School merupakan satu-satunya sekolah swasta berbasis pada percampuran budaya belajar Korea dan budaya belajar Indonesia yang berada di Tangerang. Kumnamu School dirancang untuk dapat memenuhi segala kebutuhan aktifitas dan fasilitas yang dibutuhkan oleh penggunanya, yaitu seluruh siswa, dewan guru, dan staff sekolah, selain itu Kumnamu School dirancang juga agar semakin menonjolkan dan menguatkan kesan seperti bersekolah di Korea Selatan. Sebagaimana yang diharapkan sekolah-sekolah pada umumnya, Kumnamu School juga menginginkan agar anak didiknya dapat lebih antusias terhadap pendidikan, salah satunya dengan memberikan rasa nyaman dan aman ketika berada di sekolah

4.1.1 Konsep Umum

Kumnamu School merupakan sekolah yang dibangun oleh Yayasan misionaris gereja Gyomin Korea di Indonesia khususnya Karawaci, Tangerang. Setelah melakukan analisa pada sekolah ini, Kumnamu School erat kaitannya dengan penanaman nilai agama Kristen Protestan sehingga memiliki ciri khas desain bangunan gereja di Korea Selatan, karena memang pada dasarnya sekolah ini memiliki misi membangun potensi siswa melalui pembelajaran dan kegiatan rohani Kristen. Fasad bangunan Kumnamu School juga dengan sengaja mengekspos batu-bata, dimana batu-bata berasal dari tanah liat yang

melambangkan bahwa manusia diambil dari debu dan tanah (Ref. ayat Alkitab di Kejadian 3 : 19).

Berdasarkan tiga kata kunci tersebut, “Sekolah Korea”, “Kristen Protestan”, dan “Indonesia”, penulis dapat menyimpulkan bahwa Kumnamu School berkonsep “Sekolah dengan mencerminkan nilai-nilai Kristen dan Budaya Belajar Korea Selatan di Indonesia” dengan tema “*Korean Christian Style*”.

4.1.2 Konsep Ruang

Kumnamu School dirancang pada bangunan yang hanya terdapat 1 masa bangunan dengan tingkat 3, maka akan dibuat menjadi 3 alur yaitu alur untuk siswa jenjang SD, SMP, dan SMA. Hal ini dilakukan untuk mencegah sesuatu yang tidak diinginkan, mengingat jenjang SD sampai SMA terpaut sangat jauh umurnya. Ruangan bersifat tertutup dan terbatas dengan jalur masing-masing.

4.1.3 Konsep Bentuk

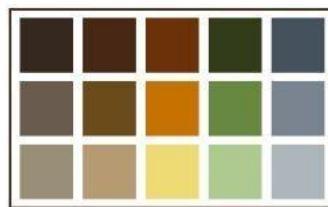
Konsep bentuk yang dipakai dalam perancangan Kumnamu School ini adalah penggunaan bentuk geometris sederhana. Bentuk dari layout yang kotak menyatakan dengan tegas memberi batas-batas pada masing-masing area SD, SMP, dan SMA. Penggunaan bentuk geometris juga diaplikasikan pada furniture dan elemen-elemen dekorasi pelengkap lainnya.



Gambar 4.1 - Bentuk-bentuk Geometris Sederhana
Sumber: Data Pribadi

4.1.4 Konsep Warna

Sebagai implementasi dari visi dan misi Kumnamu School, yang kemudian disusun kembali ke dalam konsep yang telah disebutkan sebelumnya bahwa Kumnamu School merupakan sekolah dengan mencerminkan nilai-nilai Kristen, maka warna yang dapat diaplikasikan adalah warna-warna *earth tone* yang memiliki makna membumi, bersikap rendah hati dalam ajaran mendasar nilai-nilai Kristiani.



Gambar 4.2 - Warna-warna Earth Tone

Sumber: muaraindonesia.com

Warna dominan yang akan lebih sering diaplikasikan adalah warna coklat, *cream*, putih, dan warna turunan lainnya yang juga merupakan bagian dari warna *earth tone*. Penggunaan 3 warna dominan ini berdasarkan survei warna yang sering dipakai di interior Korea Selatan, karena Korea Selatan sendiri banyak menggunakan material alami berupa kayu yang juga berwarna coklat.



Gambar 4.3 - Warna Earth Tone Dominan

Sumber: shutterstock.com

4.1.5 Konsep Material

Material yang digunakan adalah material yang mudah dibersihkan, mengingat salah satu budaya belajar Korea Selatan yang sangat mementingkan kebersihan, salah satunya adalah mengganti sepatu sebelum masuk ke dalam kelas, juga material yang menunjukkan kesan alami yang nantinya akan menciptakan suasana yang lebih nyaman dan fokus. Contoh dari material tersebut dapat berupa *vinyl* pada lantai, HPL bermotifkan serat kayu pada furniture, penggunaan gypsum dan kayu pada plafond.



Gambar 4.4 - Lantai Vinyl

Sumber:

Untuk area yang lebih sering dilalui seperti lobby khususnya bagian lantai, akan lebih baik apabila menggunakan material yang kuat dan mudah dibersihkan seperti keramik dan marmer, selanjutnya dapat dikombinasikan dengan material stainless steel dan juga kaca.

4.1.6 Konsep Pencahayaan

Konsep cahaya secara keseluruhan haruslah terkesan cerah dan terang karena mengingat aktifitas yang dilakukan di sekolah hampir seluruhnya adalah kegiatan belajar dan mengajar, dimana pencahayaan harus mencukupi. Maka jenis pencahayaan yang dapat dipakai adalah cahaya matahari yang langsung memasuki

gedung dan area-area yang memiliki jendela, lampu jenis downlight dan lampu TL untuk hasil cahaya yang lebih merata.

4.2 Desain Perancangan

4.2.1 Program Kebutuhan Ruang

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan, maka penulis merangkum dan membuat tabel berisikan aktivitas dan fasilitas yang dibutuhkan dalam perancangan Kumnamu School.

Tabel 4.1 – Aktifitas dan Fasilitas

No.	Nama Ruang	Nama Area	Aktivitas	Fasilitas		Dimensi (cm)					Total Luas Area (m ²)
				Utama	Tambahan	P	L	T	O	Q	
GURU & STAFF											
1	Kepala Yayasan	Private	Rapat, menerima tamu, menulis, menginput data, memeriksa tugas	Sofa 3 seater		232	100	83		1	33.6 m ²
				Sofa 1 seater		77	86	85		2	
				Coffe table		100	100	45		1	
				Meja kerja		128	105	83		2	
				Kursi kantor		79	70	112		2	
				Lemari penyimpanan		120	60	75		4	
				Komputer						1	
				CPU						1	
				Vas bunga						1	
2	Kepala Sekolah	Private	Rapat, menerima tamu, menulis, menginput data, memeriksa tugas	Sofa 3 seater		232	100	83		3	67.5 m ²
				Sofa 1 seater		77	86	85		6	
				Coffe table		100	100	45		3	
				Meja kerja		128	105	83		3	
				Kursi kantor		79	70	112		3	
				Lemari penyimpanan		120	60	75		3	
				Komputer						3	
				CPU						3	
				Vas bunga						3	
3	Guru	Private	Duduk, mengoreksi tugas, membuat materi pembelajaran, menginput nilai	Meja Kerja		120	60	75		16	180 m ²
				Kursi kantor		60	51	98		16	
				Lemari penyimpanan		80	40	228		2	
				Dispenser		32	38	103		1	
				Meja Printer	Printer	100	40	85		1	
				TV							
				Sink		75	41	25		1	
4	Pantry	Service	Memasak, menyediakan makanan / minuman, menyimpan makanan dan minuman	Dispenser		32	38	102.8		1	8 m ²
				Kompor		72	39	10		1	
				Tabung gas				42	25	1	
				Kulkas		67	60	172		1	
				Cabinet							

					Alat pel							
					Sapu							
5	Koperasi	Semi Publik	Menjual keperluan sekolah, mencatat pendapatan	Etalase	Custom	200	38	107		2	21.5 m2	
				Meja		120	60	75		1		
				Kursi		30	45	90		1		
				Komputer								
				CPU								
6	Gudang Seragam dan Buku	Service	Menyimpan persediaan buku dan seragam	Lemari penyimpanan							30 m2	
				Rak Buku		120	50	190		2		
7	Gudang Properti		Menyimpan alat olahraga, menyimpan kursi & meja yang sudah rusak	Keranjang bola		90	80	65		4		
				Lemari besi		188	49	180		4		
				Meja		66	55	75		20		
				Kursi		40	40	80		20		
				Matras		100	200	10				
8	BK	Semi Private	Bimbingan, berdiskusi, menulis, menyimpan data	Sofa 2 seater		130	85	82		1	26.1 m2	
				Sofa 1 seater		72	85	82		2		
				Coffe table		100	100	45				
				Lemari penyimpanan		120	50	190		1		
				Kursi		53	46	82		4		
				Meja					110	1		
				Laptop								
9	Tata Usaha & Administrasi	Semi Publik	Duduk, menulis/mencatat, menyimpan data, transaksi, melakukan rapat	Meja kerja		120	60	75		4	49 m2	
				Kursi kerja		60	51	98		4		
				Lemari penyimpanan		120	60	190		3		
				Meja printer		100	40	85		1		
				Printer								
				Brankas		22.5	16.5	16.5				
				Proyektor								
10	Pos satpam	Publik	Menjaga dan memantau keamanan	Meja		120	45	75		1	6.8 m2	
				Kursi		42	57	86		1		
				Loker		38	42	180		1		
				Dispenser		35	33	49		1		
				Galon								
		Toilet	Buang air kecil dan buang air besar	Kipas angin								
				Kloset		50	42			1		
11	Panel	Service	Pengoperasian mesin mesin listrik, monitoring	Keran							4.2 m2	
				Ember				26.5	29	1		
				Gayung								
				Kotak panel besi		50	20	70		2		
				Rak besi		100	40	100		2		
				Meja		80	40	125		2		
				Kursi		30	45	90		1		
12	Kelas SD	Publik	Duduk, memberi & menjelaskan materi, mendengarkan materi, menulis materi, presentasi	Komputer							951.6 m2	
				CPU								
				Meja guru		120	60	75		1		
				Kursi guru		60	51	98		1		
				Meja siswa		66	55	75		24		
				Kursi siswa		40	40	80		24		
				Lemari penyimpanan		120	50	190		1		
				Loker		150	40	90		7		
				Papan tulis								
				Proyektor								
				Layar								

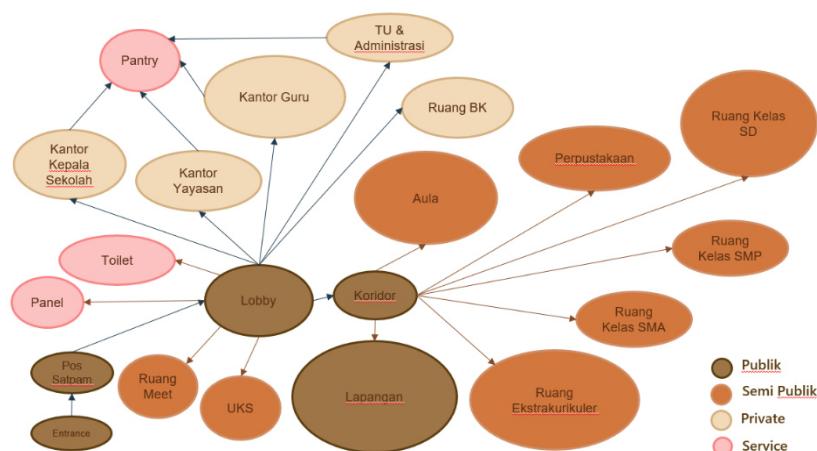
					Mading				
					Papan tulis kotak				
					Laptop				
					Meja guru	120	60	75	1
					Kursi guru	60	51	98	1
					Meja siswa	66	55	75	16
					Kursi siswa	40	40	80	16
					Lemari penyimpanan	120	50	190	1
					Loker	180	40	90	7
					Papan tulis				
					Proyektor				
					Layar				
					Mading				
					Papan tulis kotak				
					Laptop				
13	Kelas SMP	Publik	Duduk, memberi & menjelaskan materi, mendengarkan materi, menulis materi, presentasi		Meja guru	120	60	75	1
					Kursi guru	60	51	98	1
					Meja siswa	66	55	75	16
					Kursi siswa	40	40	80	16
					Lemari penyimpanan	120	50	190	1
					Loker	180	40	90	7
					Papan tulis				
					Proyektor				
					Layar				
					Mading				
					Papan tulis kotak				
					Laptop				
14	Kelas SMA	Publik	Duduk, memberi & menjelaskan materi, mendengarkan materi, menulis materi, presentasi		Meja guru	120	60	75	1
					Kursi guru	60	51	98	1
					Meja siswa	66	55	75	16
					Kursi siswa	40	40	80	16
					Lemari penyimpanan	120	50	190	1
					Loker	180	40	90	6
					Papan tulis				
					Proyektor				
					Layar				
					Mading				
					Papan tulis kotak				
					Laptop				
15	OSIS	Semi Publik	Duduk, rapat, menulis		Meja	120	60	75	6
					Kursi	38	38	46	12
					Lemari penyimpanan	120	50	190	2
					Papan tulis				
					Laptop				
16	Laboratorium IPA		Duduk, memberi & menjelaskan materi, belajar (menulis, membaca, praktikum), berdiskusi, meyimpan barang		Meja Guru	150	60	75	1
					Kursi Guru	60	51	98	1
					Meja siswa	120	60	80	6
					Kursi siswa				30
					Lemari penyimpanan	120	50	190	1
					Loker	90	40	185	3
					Wastafel	60	60	95	5
					Loker Penyimpanan	200	60	80	2
					Papan tulis				
					Proyektor				
					Layar				
					Cermyn				
17	Laboratorium Komputer		Duduk, memberi & menjelaskan materi, belajar (menulis, membaca, praktikum), berdiskusi, meyimpan barang		Meja Guru	120	60	75	1
					Kursi Guru	60	51	98	1
					Meja komputer siswa	80	60	75	24
					Kursi siswa	42	45	89	24
					Lemari penyimpanan	120	50	190	1
					Loker	180	40	90	3
					Papan tulis				
					Proyektor				
					Layar				

18	Perpustakaan		Duduk, belajar (membaca, menulis), menyimpan buku, meminjam buku dan berdiskusi	Meja kerja (pengurus)		140	75	120		2	187.5 m ²
				Kursi kerja (pengurus)		60	51	98		2	
				meja belajar		120	50	75		4	
				kursi belajar		40	40	86		13	
				Meja bar		160	100	90		2	
				kursi bar				60	32	19	
				rak buku		150	35	180		38	
				loker		180	40	90		6	
				Bean bag					60	16	
				Meja bersekat		80	50	110		5	
				Papan tulis							
				Proyektor							
19	UKS	Umum	Pemeriksaan, istirahat	Tempat tidur pemeriksaan		190	65	90		3	32.5 m ²
				Meja dokter		120	60	75		1	
				Kursi dokter		60	51	98		1	
				Nacas		42	45	94		3	
		Apotek		Kabinet		150	45	120		1	
				wastafel		45	35	25		2	
20	Lobby	Ruang tunggu	Menunggu, menerima tamu, pusat informasi	Lemari penyimpanan		90	46	170		1	56 m ²
				Meja resepsionis		160	65	110		1	
				Kursi bar		45	40	78		1	
				Kursi tunggu		203	50	45		2	
				Lemari / kabinet penyimpanan		110	45	180		3	
				Meja Kerja		120	60	75		2	
				Kursi Kerja		60	51	98		2	
				Meja bundar					80	2	
				Kursi		45	49	92		8	
				Sound system							
				Mading							
21	Ruang Dance & Vocal	Ruang Ekstrakurikuler	Bernyanyi	Sound System		51	52	73			63 m ²
				Stand Partitur		42	47	82			
				Microfon							
				Cermin							
22	Ruang Musik		Bermain alat musik	Drum		80	80	70		1	40 m ²
				Keyboard		94	30	70		2	
				Gitar		37	15	100		5	
				Bass		30	4	110		2	
				Speaker / Sound system		51	52	73		4	
				Stand Partitur		42	47	82		5	
				Kursi		40	40	80		6	
23	Kitchen & Café		Duduk, memasak, memesan dan menunggu makanan / minuman, ngobrol, mencuci tangan	Meja		180	100	75			45 m ²
				Bench		160	40	46			
				Kitchen		300	200	85			
				Kabinet							
				Range hood							
				Sink							
				Kulkas							
				Dispenser							
				Wastafel		45	35	25		2	
24	Gereja & Aula		Beribadah	Kursi		40	40	80		170	471.5 m ²
				Mimbar		90	60	130			
				Altar		200	100	90			
				Proyektor							

				Kloset		66	40	90				
				Wastafel		45	35	25				
					Cermin		45	60				
					Keran							
					Gantungan baju							
25	Toilet	Perempuan (siswa)	Buang air besar/kecil, mencuci tangan, bercermin, ganti baju	Urinoir		40	35	60				54 m ²
				Wastafel		45	35	25				
				Kloset		66	40	90				
					Cermin		45	60				
		Laki-laki (siswa)	Buang air besar/kecil, mencuci tangan, bercermin, ganti baju		Keran							57.2 m ²
					Gantungan baju							
		Perempuan (guru)	Buang air besar/kecil, mencuci tangan, bercermin	Kloset		66	40	90				43.2 m ²
				Wastafel		45	35	25				
					Cermin		45	60				
					Keran							
		Laki-laki (guru)	Buang air besar/kecil, mencuci tangan, bercermin		Gantungan baju							45.8 m ²
TOTAL LUASAN												3498.5 m²

4.2.2 Bubble Diagram

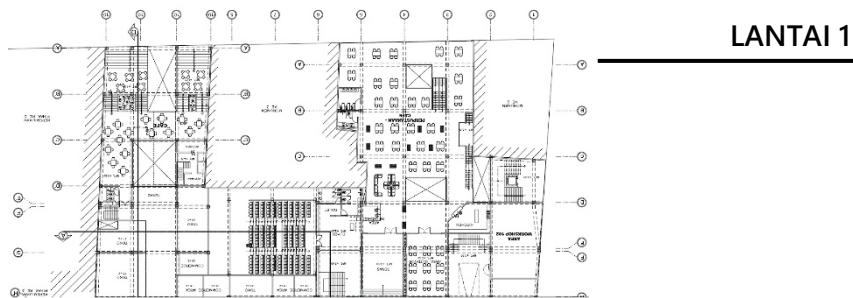
Bubble Diagram berfungsi untuk perencanaan ruang area pada tahap awal proses desain interior guna mengetahui hubungan antar ruang. Penulis mengelompokkan ruangan dengan area yang berbeda-beda, yaitu area publik, semi publik, privat, dan servis.



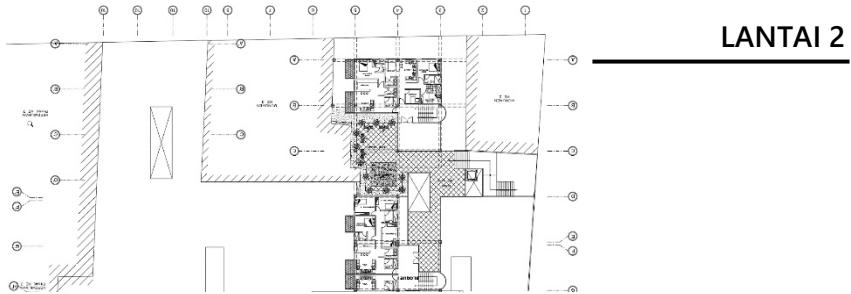
Area publik (berwarna coklat) merupakan area yang dapat diakses oleh semua orang yang ingin berkunjung ke Kumnamu School. Area semi publik merupakan area yang hanya bisa diakses oleh warga sekolah, seperti siswa/i, guru, dan staff. Area privat merupakan area yang hanya dapat diakses oleh orang-orang yang memiliki tingkatan tinggi pada sekolah, seperti kepala yayasan, kepala sekolah, guru dan staff. Area servis adalah area penunjang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti toilet, pantry dan ruang panel.

4.2.3 Arsitektur

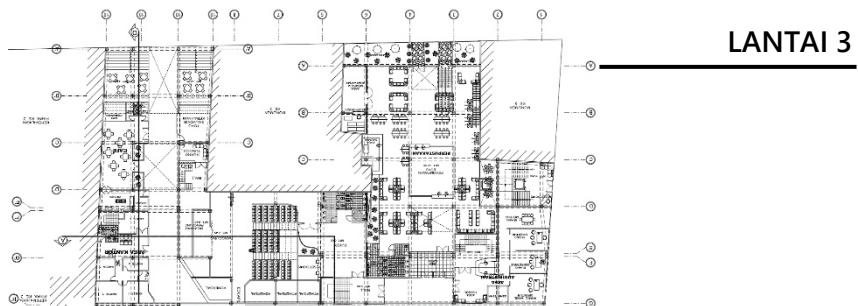
Untuk bangunan, arsitektur yang dipakai adalah gedung dari *Historic Center of Lima*, Peru. Gedung ini memiliki luasan $\pm 3.486 \text{ m}^2$ dengan 3 lantai, dan masing-masing lantai memiliki ketinggian 3.30 meter. Di lantai 3 tidak sepenuhnya dibangun dan terdapat area terbuka berupa *mini garden*, sehingga lantai 3 hanya memiliki luasan sebesar $\pm 1.262 \text{ m}^2$. Sirkulasi vertikal menggunakan beberapa mode fasilitas, ada lift dan tangga. Alasan perancang memilih arsitektur ini karena denah sesuai dengan data sekolah yang didapat, juga luasan sesuai dengan lahan yang ada.



Gambar 4.5 – Denah Lantai 1



Gambar 4.6 – Denah Lantai 2

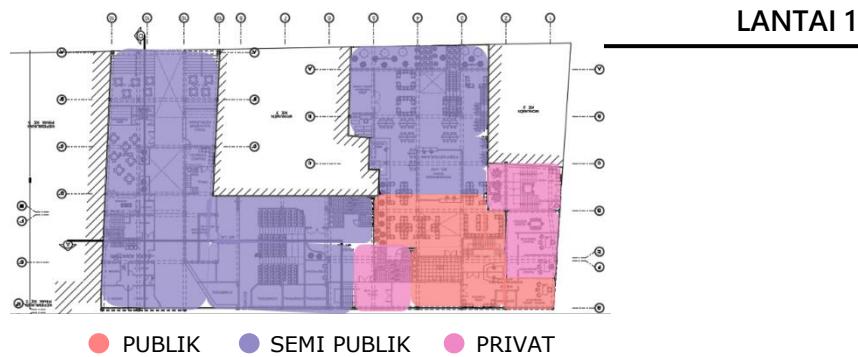


Gambar 4.7 – Denah Lantai 3

4.2.4 Zoning Blocking

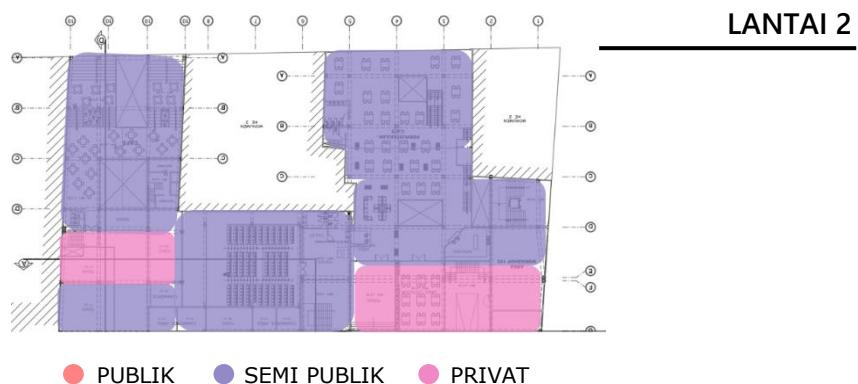
Zoning merupakan pembagian atau pemecahan suatu area menjadi beberapa bagian sesuai fungsi dan tujuan pengelolaan. Penulis membagi setiap zona pada layout lantai 1 sampai lantai 3, yaitu menjadi zona privat (warna merah muda), semi publik (warna ungu), dan publik (warna merah).

Pada lantai 1 penulis merancang bahwa lantai 1 akan terdapat zona publik yang dapat diakses oleh siapapun. Zona ini terletak dibagian depan, tepatnya area pintu masuk. Terdapat pula zona semi publik yang persebarannya cukup luas, karena sekolah Kumnamu lebih banyak memiliki zona semi publik. Zona privat terletak dekat di antara zona publik dan semi publik.



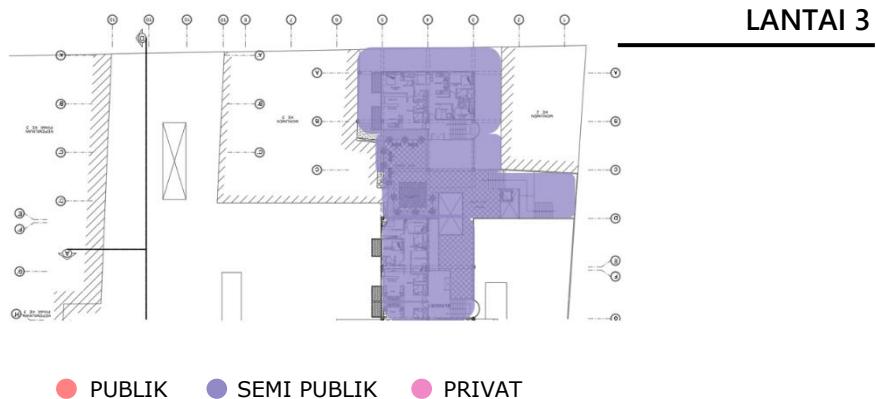
Gambar 4.8 - Zoning Lantai 1
Sumber: Data Pribadi

Lantai 2 tidak terdapat zona publik, karena sudah memasuki zona yang lebih terjaga keprivasiannya. Sebagian besar lantai 2 terdiri dari zona semi publik, dan sebagian lainnya zona privat. Zona privat terbagi menjadi 2 diantara zona semi publik.



Gambar 4.9 - Zoning Lantai 2
Sumber: Data Pribadi

Pada lantai 3 yang denahnya hanya setengah dari bangunan, seluruhnya hanya terdapat zona semi publik yaitu dibagian sebelah kanan bangunan. Alasannya karena pengguna zona privat akan sangat jarang datang ke lantai 3, begitu pula dengan pengguna zona publik.



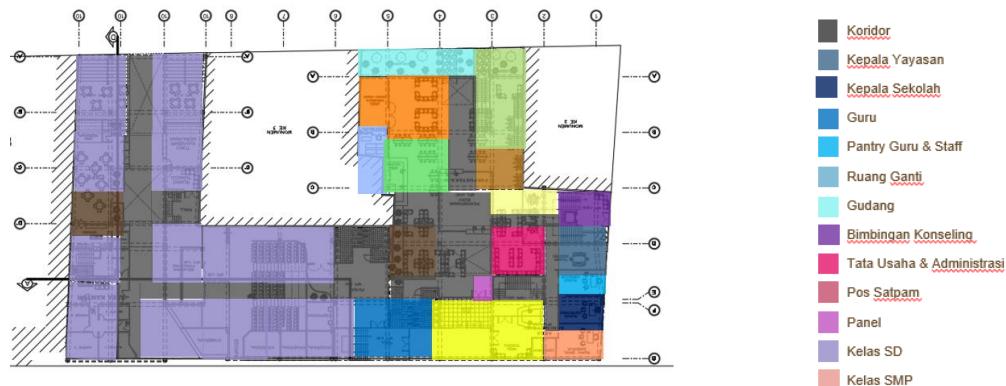
Gambar 4.10 – Zoning Lantai 3

Sumber: Data Pribadi

Pembahasan selanjutnya adalah *blocking*. *Blocking* merupakan pembagian blok menjadi beberapa ruang sesuai fungsi dan tujuan pengelolaan yang bersumber dari zoning.

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya bahwa lantai 1 terdapat zona publik, semi publik, dan privat, maka penulis akan mengkategorikan ruang-ruang yang termasuk ke dalam 3 zona tersebut. Zona publik terdapat area lobi, koridor, toilet, dan ruang panel. Zona semi publik terdapat ruang kelas, perpustakaan khusus jenjang sekolah dasar, ruang *dance* dan *vocal*, ruang TU & administrasi, UKS, ruang bimbingan konseling, laboratorium komputer, gudang, ruang ganti, juga *kitchen & café*. Zona privat yaitu terdiri dari ruang kepala Yayasan, ruang kepala sekolah, ruang *meeting*.

LANTAI 1

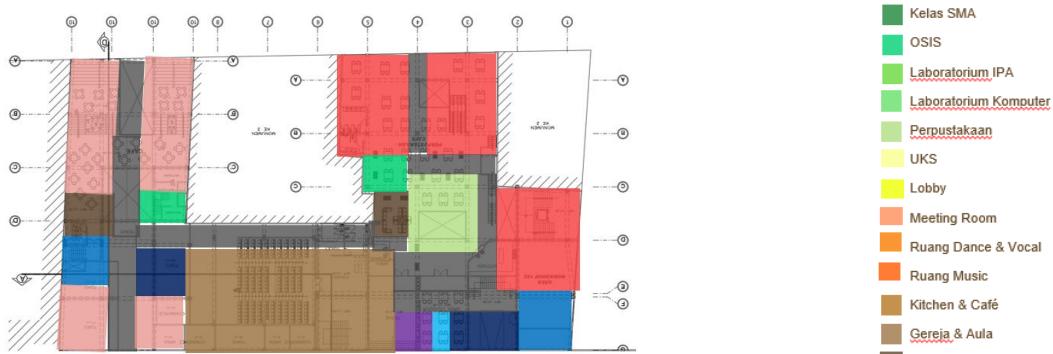


Gambar 4.11 - Blocking Lantai 1

Sumber: Data Pribadi

Lantai 2 terdapat zona semi publik yang terdiri dari ruang kelas, perpustakaan, ruang OSIS, ruang bimbingan konseling khusus SMP dan SMA, Gereja & aula, dan toilet. Zona privat terdiri dari ruang guru dan ruang kepala sekolah jenjang SMP, juga SMA.

LANTAI 2



Gambar 4.12 - Blocking Lantai 2

Sumber: Data Pribadi

Terakhir adalah lantai 3 yang hanya terdapat zona semi publik yang hanya digunakan oleh siswa jenjang SMP dan SMA. Lantai 3 berisikan ruang-ruang laboratorium, perpustakaan, ruang musik, student lounge, dan toilet.

LANTAI 3



Gambar 4.13 - Blocking Lantai 3

Sumber: Data Pribadi

4.2.5 Layout

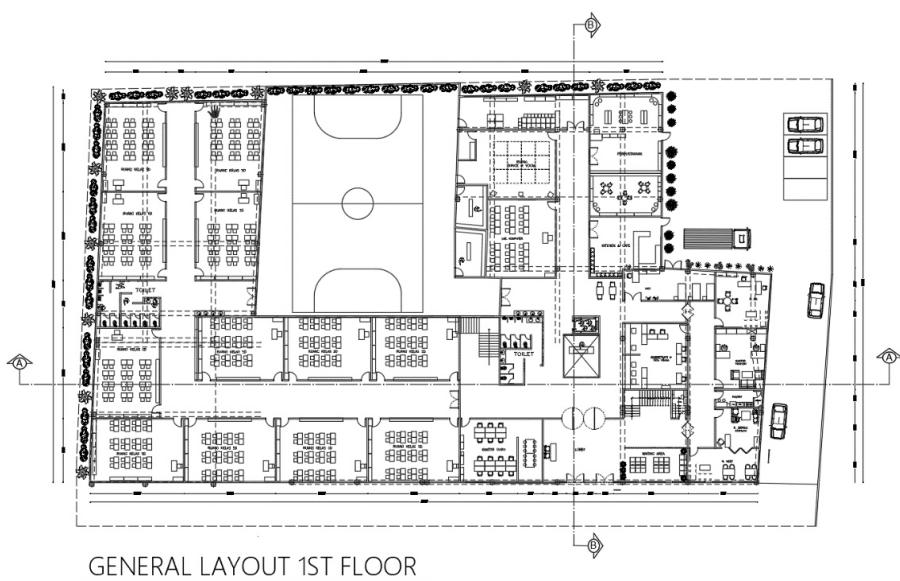
Layout lantai satu dapat dikatakan hampir seluruhnya digunakan khusus untuk siswa jenjang Sekolah Dasar. Alasan siswa SD ditempatkan pada lantai 1 guna memberikan rasa aman dan nyaman, mereka tidak perlu menaiki tangga yang bisa saja dapat membahayakan siswa kelas rendah seperti kelas 1 – 3 SD. Pertimbangan lainnya juga agar para guru dapat lebih mudah memantau murid-muridnya yang masih tergolong anak-anak yang masih kecil dan memerlukan bantuan, maka dari itu ruang guru ditempatkan dekat dengan area ruang kelas siswa SD. Terdapat pintu masuk secara khusus sebelum bisa memasuki ke area ruang kelas siswa SD, hal ini guna menciptakan rasa aman bagi bagi antara siswa SD dengan siswa SMP-SMA.

Rata-rata ukuran ruang kelas SD yaitu seluas 74 m^2 dengan kapasitas 24 orang di setiap kelasnya. Setiap ruang kelas memiliki 2 pintu pada bagian depan dan belakang kelas, hal ini berdasarkan konsep sekolah yang menerapkan tradisi di

sekolah Korea Selatan pada umumnya. Pintu depan dikhususkan untuk akses masuk guru, sedangkan pintu belakang untuk siswa/i. Terdapatnya 2 pintu ini juga bermanfaat untuk menanamkan nilai-nilai kesopansantunan yang dianut oleh budaya belajar di Korea Selatan.

Perpustakaan khusus siswa SD juga terdapat dilantai 1, dan tidak terhubung dengan lantai 2 dan 3. Materi pembelajaran siswa SD tentu berbeda dengan tingkatan SMP dan SMA sehingga penulis tidak menyatukan antara perpustakaan khusus SD dan SMP-SMA.

Kumnamu School menerapkan beberapa budaya sekolah di Korea Selatan, seperti diadakannya *catering* untuk siswa dapat makan siang, maka penulis membuat area khusus *kitchen* dan *café* untuk dapat digunakan oleh pihak Kumnamu School dalam pembuatan makan siang bagi seluruh siswa Kumnamu School.



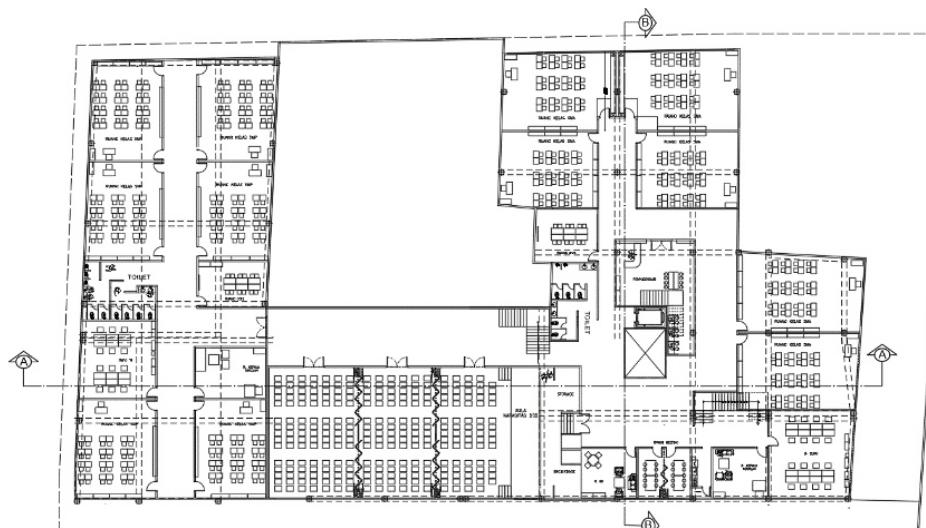
Gambar 4.14 - Layout Lantai 1

Lantai 2 merupakan area khusus untuk siswa SMP dan SMA, namun tetap terdapat pembagian akses masuk melalui tangga yang berbeda. Akses masuk

menuju ruang kelas SMP yaitu melalui tangga sebelah kanan setelah melalui area resepsionis di lantai 1. Sama seperti di area SD, sebelum memasuki area SMP terdapat pintu masuk khusus untuk menjaga keamanan antara siswa SMP dan SMA. Jumlah ruang kelas SMP sebanyak 6 ruang, dengan rata-rata ukuran ruang kelas SMP seluas 70 m^2 .

Area ruang kelas SMA ditempatkan pada sebelah kanan yang dapat diakses dari tangga lobi sebelah kanan pada lantai 1. Jumlah ruang kelas SMA sebanyak 6 ruang, dengan rata-rata ukuran ruang kelas SMP seluas 77 m^2 .

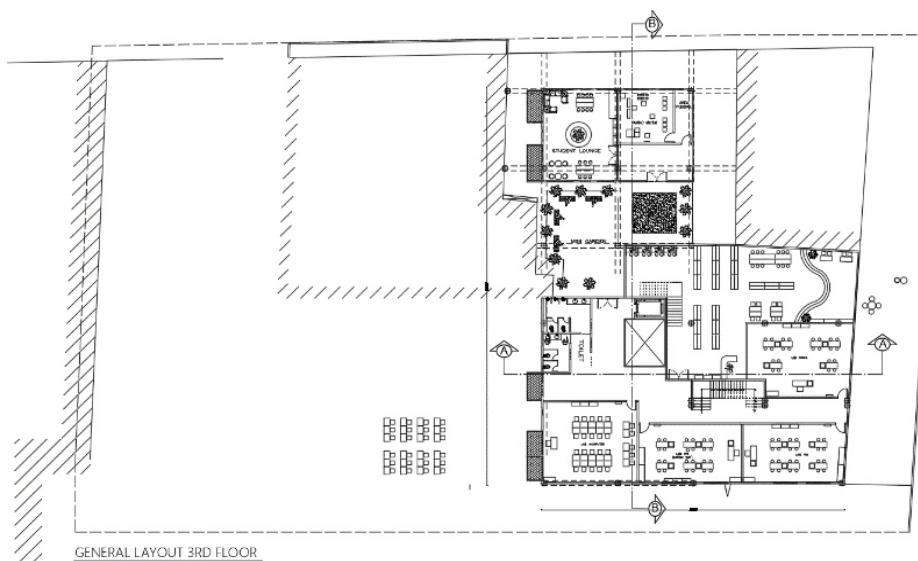
Auditorium sengaja diletakkan pada lantai 2 dengan pertimbangan agar mudah di akses oleh siapapun, baik siswa SD, SMP, SMA, atau orang luar yang ingin menggunakan auditorium Kumnamu School. Siswa SD dapat melalui tangga yang biasanya digunakan oleh siswa SMP, atau ketika ada acara rapat bersama orang tua murid dapat mengakses melalui tangga dan lift.



GENERAL LAYOUT 2ND FLOOR

Gambar 4.15 - Layout Lantai 2

Lantai 3 berisikan beberapa laboratorium IPA, lab computer, ruang ekskul music, dan student lounge yang bisa digunakan secara bersama oleh siswa SMP dan SMA. Juga terdapat perpustakaan yang akses utamanya di lantai 2 dan terhubung dengan perpustakaan pada lantai 3. Perpustakaan khusus siswa SMP dan SMA ukurannya lebih luas dibandingkan dengan perpustakaan siswa SD, karena perpustakaan ini berisikan buku-buku dan area belajar yang dapat menunjang kegiatan belajar siswa SMP-SMA. Pada lantai 3 juga terdapat area hijau terbuka untuk siswa yang ingin sekedar bersantai pada jam istirahat sekolah.



Gambar 4.16 - Layout Lantai 3

4.2.6 Solusi

Berdasarkan permasalahan desain interior yang ditemukan pada Kumnamu School, maka penulis mendapatkan solusi dalam perancangan kali ini yaitu:

- a. Pembagian area pada layout secara khusus, seperti area khusus siswa SD di lantai 1, siswa SMP di lantai 2 pada sebelah kiri, dan siswa SMA di lantai 2 pada sebelah kanan
- b. Pembagian area tangga khusus siswa SMP dan SMA untuk menghindari kejadian-kejadian yang tidak diinginkan, seperti kekerasan, perundungan, atau rasa takut.
- c. Penempatan antar ruang yang sealur dengan kegiatan aktivitas masing-masing penggunanya
- d. Area lobi yang dilengkapi dengan area tunggu, agar siswa lebih aman dan terasa nyaman ketika menunggu orangtuanya, atau sebaliknya
- e. Memaksimalkan layout untuk dijadikan ruang-ruang kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan fungsinya
- f. Mendesain ruang kelas dengan mempertimbangkan segala aspek kebutuhan siswa/i, seperti pengadaan loker khusus untuk barang bawaan dan buku yang didesain sesuai dengan fungsi namun tetap terlihat rapih dan selaras
- g. Pengadaan rak sepatu sebagai salah satu bentuk pengakulturasian antara budaya belajar di Korea Selatan yang harus menggangti sepatu sebelum masuk kedalam kelas dengan budaya belajar di Indonesia
- h. Penggunaan lantai *vinyl* bermotif kayu pada ruang kelas agar kesan kelas terlihat bersih dan nyaman ketika diinjak
- i. Penggunaan perpaduan material batu bata ekspos ciri khas bangunan sekolah Korea Selatan dengan material kayu alami khas Indonesia, sehingga membangun suasana alami yang lebih menenangkan.